

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan

Amalia Imtihani^{1*}, Bambang Wirawan², Hari Witono³
^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: amaliaimtihani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 42 Ampenan. Peserta didik kelas V berjumlah 37 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada pra-siklus peserta didik yang termotivasi hanya 40,5%, kemudian meningkat menjadi 70,2% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 83,7% di siklus II. Kemudian hasil angket motivasi belajar pada peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang serupa. Pada pra siklus hasil analisis menunjukkan peserta didik yang termotivasi sebesar 45,9%, kemudian meningkat menjadi 67,5% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78,3%.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching; Pembelajaran Tanggap Budaya; Motivasi Belajar Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Desi Ayu (2014) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Aktivitas belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang bersifat positif dalam diri seseorang. Hasil dari aktivitas belajar tersebut disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar.

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sementara belajar adalah aktivitas menggali informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Dengan demikian motivasi belajar yang tinggi berbanding lurus dengan hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila motivasi belajar peserta didik kurang maka hasil belajarnya pun akan menjadi kurang memuaskan.

Motivasi belajar merupakan dorongan semangat yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Motivasi belajar berasal dari

dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan yaitu kondisi siswa, kemampuan, perhatian dan cita-cita. Kekuatan mental seseorang berbeda-beda ada yang rendah dan ada pula yang tergolong tinggi.

Motivasi belajar sangat penting untuk selalu dijaga oleh peserta didik maupun guru sebagai fasilitator dan motivator kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SDN 42 Ampenan diketahui bahwa siswa kelas V SDN 42 Ampenan memiliki motivasi belajar yang rendah khususnya pada muatan pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut disimpulkan berdasarkan observasi guru didalam kelas. Saat pembelajaran IPS berlangsung, semangat belajar dan keaktifan belajar peserta didik menjadi menurun jika dibandingkan dengan pada muatan pelajaran lainnya. Misalnya, peserta didik yang awalnya aktif ikut serta menjawab dan bertanya dalam pelajaran menjadi kurang bersemangat saat pembahasan muatan pelajaran IPS. Berdasarkan wawancara guru berkata bahwa hal tersebut kemungkinan terjadi karena pada muatan IPS kelas 5 Tema 1 Subtema 1 mengangkat materi sejarah yang memiliki banyak hafalan. Sehingga peserta didik mudah bosan dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) atau pembelajaran tanggap budaya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya peserta didik. Menurut Indah Fitriana (2023) Konsep pengajaran yang responsive secara budaya memperlihatkan bagaimana cara untuk memaksimalkan prestasi akademik siswa dengan mengintegrasikan referensi budaya mereka sejak di kelas sekolah dasar. Sementara menurut Al Musanna (2012) Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi dan makna materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka, sehingga memunculkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi. Keterlibatan yang lebih tinggi tersebut merupakan salah satu indikator peserta didik termotivasi dalam belajar. Penelitian sebelumnya terkait pendekatan pembelajaran *Culturally responsive Teaching* ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan proses IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Sumbersari 01.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 42 Ampenan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Culturally responsive Teaching* pada muatan pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally responsive Teaching* (CRT) pada muatan pelajaran IPS siswa kelas V SDN 42 Ampenan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut I.G.A.K. Wardani, dkk dalam Agus DM. (2018) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sementara penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antar dosen dan guru, dapat dilakukan proses transfer pengetahuan dan keterampilan secara bertahap dan simultan oleh dosen selaku kolaborator kepada guru.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Observasi dilaksanakan oleh 1 orang mahasiswa rekan dan 1 orang guru kelas. Data yang dihasilkan

pada proses ini merupakan data kualitatif untuk menjelaskan hasil angket yang diperoleh. Sementara angket diberikan kepada 38 orang peserta didik kelas V SDN 42 Ampenan. Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar dengan rincian dibawah ini.

Tabel 1. Rincian Pertanyaan Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Jumlah pertanyaan
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat	4
2	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	4
3	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	4
4	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	4

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang kemudian akan diisi oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Hasil angket tersebut kemudian akan dianalisis dengan menghitung persentase motivasi belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas pra penelitian, siklus I, siklus II, dan siklus III opsional. Siklus III akan dilaksanakan apabila hasil dari siklus II tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Motivasi belajar peserta didik dianggap cukup apabila memperoleh nilai angket ≥ 70 dan siklus akan dikatakan berhasil apabila hasil siklus tersebut $\geq 70\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama 1 bulan dan terdiri atas 2 siklus pada siswa kelas V SDN 42 Ampenan tahun 2023.

Pra siklus

Pra siklus merupakan hasil penelitian yang diperoleh sebelum tindakan dilaksanakan. Tindakan yang dimaksud adalah pendekatan Culturally Responsive Teaching. Angket pra siklus ini diisi oleh 37 orang peserta didik yang hadir pada pembelajaran dengan muatan IPS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Pra-Siklus

No	Jenis	Tuntas (≥ 70)	Tidak Tuntas	Persen Ketuntasan
1	Observasi	15	22	40,5%
2	Angket	17	20	45,9%
	Total	32	42	43,2%

Berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi hanya 15 dari 37 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar ≥ 70 atau hanya 40,5 %

peserta didik yang termotivasi dalam belajar. Sementara berdasarkan hasil angket terdapat 17 dan 37 orang peserta didik yang memiliki motivasi belajar cukup atau hanya 45,9% peserta didik yang termotivasi dalam belajar. Secara keseluruhan peserta didik yang termotivasi dalam belajar hanya sejumlah 43,2%.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga melalui penelitian ini peneliti akan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi pelajaran letak geografis pulau pulau besar di Indonesia. Angket pada siklus ini diisi oleh 38 orang peserta didik yang hadir. Dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari sebelum tindakan atau pra siklus. Berikut adalah rincian data pada siklus I:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Siklus I

No	Jenis	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Ketuntasan
1	Observasi	26	11	70,2%
2	Angket	25	12	67,5%
	Total	51	23	68,9%

Data diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi terdapat 26 orang peserta didik yang termotivasi dalam belajar atau sejumlah 70,2% peserta didik termotivasi dalam belajar. Sementara peserta didik yang tidak termotivasi dalam belajar berjumlah 11 orang atau 29,8 %. Sementara berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik sejumlah 25 orang peserta didik termotivasi dalam belajar atau sama dengan 67,5%. Sedangkan 12 orang peserta didik lainnya atau 32,5% lainnya belum termotivasi dalam belajar.

Secara keseluruhan terdapat 68,9% peserta didik yang termotivasi dalam belajar. Jumlah tersebut meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil penelitian pra siklus. Namun jumlah tersebut masih dibawah 70% sehingga masih diperlukan tindakan lanjutan. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa dalam proses tindakan guru perlu memperbaiki beberapa hal dibawah ini:

1. Menggunakan media pembelajaran yang lebih kontekstual sesuai budaya.
2. Menggunakan LKPD yang lebih menarik dan kontekstual.
3. Melaksanakan refleksi yang lebih mendalam bersama peserta didik.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan seminggu setelah siklus I berlangsung. Pada siklus ini terdapat 37 orang peserta didik yang mengisi angket. Hasil siklus ini menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dari siklus I dengan rincian pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa hasil observasi menunjukkan 31 orang peserta didik atau sama dengan 83,7% peserta didik termotivasi dalam belajar. Sementara 6 orang lainnya masih belum termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik diketahui bahwa 29 orang peserta didik atau 78,3% peserta didik termotivasi dalam belajar sementara 8 orang lainnya belum termotivasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Siklus II

No	Jenis	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Ketuntasan
1	Observasi	31	6	83,7%
2	Angket	29	8	78,3%
	Total	60	14	81%

Secara keseluruhan diketahui bahwa 81% peserta didik termotivasi dalam belajar. Jumlah tersebut meningkat dari siklus sebelumnya dan jumlah tersebut sudah jauh mencapai target 70% sehingga penerapan *Culturally Responship Teaching* dapat disimpulkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 42 Ampenan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 42 Ampenan. Hasil observasi secara berturut-turut dari pra siklus hingga siklus II adalah 40,5%, 70,2%, dan 83,7%. Sementara hasil angket berturut-turut 45,9%, 67,5%, dan 78,3%. Terdapat peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II dan hasil akhir siklus II menunjukkan persentase diatas 70% sehingga tidak diperlukan tindakan siklus selanjutnya.

REFERENSI

- Ayu Nurmala, Desi. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*. Vol.4, No.1.
- Musanna, A. (2012). Artikulasi Pendidikan Guru Berbasis Kearifan Lokal untuk Mempersiapkan Guru yang Memiliki Kompetensi Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 328-341.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.